



**Training  
Tutor Teacher for PPL Program  
Quality Improvement**

**By**

**MARDIANTO  
IRA SURYANI  
FIBRI RAKHMAWATI**

**Group Final Report  
Third USAID Achievement Short Term Training  
University Connect Program Cohort - 2**

**Islamic State University of North Sumatra  
Medan  
2016**



**Training  
Tutor Teacher for PPL Program  
Quality Improvement**

**By**

**MARDIANTO  
IRA SURYANI  
FIBRI RAKHMAWATI**

**Group Final Report  
Third USAID Achievement Short Term Training  
University Connect Program Cohort - 2**

**Islamic State University of North Sumatra  
Medan  
2016**



**TRAINING**  
**GURU DAMONG UNTUK MENINGKATKAN**  
**KUALITAS PROGRAM PPL**

**OLEH**

**FIBRI RAKHMAWATI**

**IRA SURYANI**

**MARDIANTO**

**LAPORAN AKHIR KELOMPOK**

***USAID PRESTASI-3 SHORT-TERM TRAINING***  
***UNIVERSITY CONNECT PROGRAM – COHORT-2***

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUMATERA UTARA**

**2016**

## ABSTRAK

### TRAINING GURU PAMONG UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM PPL: UIN Sumatera Utara Medan, (Fibri Rakhmawati, Ira Suryani dan Mardianto. 2016).

Laporan ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan fungsi dan peran guru pamong sangat strategis bagi upaya penciptaan, peningkatan dan pembinaan calon guru melalui program PPL II. maka perhatian khusus terhadap guru pamong tidak hanya sekedar penetapan kebijakan, penyusunan buku panduan, akan tetapi pelatihan untuk membangun komitmen bersama menciptakan guru terbaik dari FITK demi masa depan anak bangsa tahun 2045. Fokus masalah yang menjadi bagian penelitian ini adalah; bagaimana mengoptimalkan peran guru pamong lewat kegiatan pelatihan terhadap kegiatan PPL II di FITK UIN Sumatera Utara.

Metode pengumpulan data terdiri dari kegiatan yaitu: (1) Studi Pustaka kegiatan mencari beberapa pemikiran baik hipotesis maupun hasil penelitian terkait dengan pelatihan guru pamong untuk memperoleh bahan bahan yang dapat dijadikan kajian teoritik. Kemudian membaca dan menganalisis jurnal untuk mendapatkan informasi terbaru dari hasil penelitian tentang pelatihan guru pamong. (2) Observasi di Machighan State University dilakukan pada empat hal yakni: (a) Presentase dari narasumber, utama; kemudian panel dari *mentor teacher* dan *field instructor*. (b) wawancara ke pihak berwenang yakni; kepala laboratorium, *coordinator* penanganan masalah mahasiswa, dan *coordinator professional development distrik* bagi *mentor teacher* dan *field instructor*. (c) Observasi ke Sekolah, dilakukan untuk mengamati, mencatat, dan mengoleksi data terkait dengan kegiatan *training mentor teacher*, dan (d) Pengalaman Forum (*Letis*).

Berdasarkan hasil *short term training* di Michigan State University, maka rekomendasi yang dapat kami ajukan yaitu: (1) *Mei 2016* seminar Peningkatan Kemampuan Guru Pamong di FITK UIN Sumatera Utara bertujuan memberikan pemahaman terhadap *stakeholders* tentang betapa pentingnya peningkatan kualitas mahasiswa PPL dengan dukungan guru pamong. (2) *Agustus 2016* pelatihan peningkatan guru pamong, dan dosen DPL. Bertujuan untuk memberikan pemahaman, keterampilan bagaimana pola interaksi dukungan yang dapat diberikan oleh guru pamong terhadap mahasiswa PPL. (3) *November 2016* melakukan workshop pendampingan kemampuan guru pamong yang dilakukan di salah satu Madrasah tempat mahasiswa PPL. Bertujuan mengevaluasi serta memberikan perbaikan bejalan terhadap pola interaksi antara guru pamong dengan mahasiswa PPL agar lebih baik pada masa berikutnya. Dan (4) *Februari 2017* melakukan workshop untuk penyusunan modul pelatihan pembinaan guru pamong. Bertujuan untuk merumuskan buku panduan pembinaan guru pamong yang profesional.

Kata Kunci: *mentor teacher* (guru pamong), *training*

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	ii
Daftar Isi .....	iii
1. Latar Belakang .....	1
2. Permasalahan .....	3
3. Prosedur Investigasi .....	3
4. Studi dan Analisa Materi .....	7
5. Aspek Aspek Penting yang Dapat Diadaptasi .....	18
6. Rekomendasi dan Rencana Kerja .....	20
6.1.Rekomendasi .....	20
6.2.Pilot Proyek .....	20
6.3.Rencana Evaluasi .....	20
6.4.Proposal Kelanjutan Pilot Proyek .....	21
7. Daftar Pustaka .....	23
Lampiran .....	24

## 1. Latar Belakang

Indonesia kini sedang mengalami perubahan besar, diantaranya adalah perubahan pembangunan sumber daya manusia menuju Indonesia Emas tahun 2045. Dalam rangka upaya mencapai Indonesia Emas tersebut, maka berbagai hal dilakukan, lewat kegiatan pendidikan, pembangunan ekonomi, serta stabilitas politik. Khusus dalam hal pendidikan sejak tahun 2005 telah banyak dilakukan, diantaranya penyusunan berbagai kebijakan terkait dengan standarisasi, baik itu untuk standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembelajaran, standar kelulusan dan lain sebagainya.

Undang Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara implisit menyatakan bahwa: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Untuk itu diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus, agar guru di Indonesia memiliki standar kompetensi yang diinginkan, yakni kompetensi paedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara memiliki peran dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan berbagai fakultas yang dimiliki. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) adalah salah satu fakultas yang ada di UIN Sumatera utara memiliki komitmen terhadap penyiapan guru khususnya yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan visi: Menjadi Fakultas Unggul dalam Membina Guru dan Tenaga Kependidikan Profesional dan Berkarakter Islam untuk Mewujudkan Masyarakat Belajar di Indonesia pada Tahun 2025. Untuk mewujudkan visi tersebut dikembangkanlah misi diantaranya; Mengembangkan program studi yang unggul dalam bidang Pendidikan dan Keguruan untuk meningkatkan SDM Bangsa dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan guru serta tenaga kependidikan secara profesional dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Berangkat dari visi dan misi tersebut maka tujuan FITK adalah Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan unggul dalam mengembangkan IPTEK bidang pendidikan dan keguruan, kemudian membangun kerjasama yang baik dengan pihak terkait dalam memperkuat perkembangan ilmu pendidikan dan profesi keguruan Islam di Indonesia.

Dalam mengimplementasikan visi, misi dan tujuan fakultas di atas, maka FITK mengembangkan berbagai program baik program akademik, maupun program pendukung lainnya. Dalam hal akademik, kurikulum merupakan hal penting untuk menciptakan guru seperti halnya guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu program studi di lingkungan FITK UIN Sumatera Utara. Dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada semester VII terdapat Praktik Pelaksanaan Lapangan (PPL) II. Tujuan PPL II adalah untuk memberikan pengalaman langsung kegiatan pembelajaran di madrasah/sekolah bagi mahasiswa agar memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran di madrasah/sekolah<sup>1</sup>.

Secara khusus tujuan kegiatan PPL II ini adalah agar mahasiswa dapat: 1) Memperoleh pengetahuan akademik tentang pekerjaan yang relevan dengan bidang studinya, 2) Membentuk sikap positif terhadap pekerjaannya yang akan dilakukan sebagai bidang keahliannya, 3) Memiliki keterampilan mengembangkan pembelajaran di kelas, dan 4) Memperoleh pengalaman langsung bagaimana menganalisis kebutuhan pembelajaran, mengembangkan materi ajar, melakukan evaluasi pembelajaran serta merencanakan kegiatan tindak lanjut terkait dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada program PPL II mahasiswa diberi kesempatan melakukan magang di madrasah untuk memperagakan sedikitnya 8 RPP atau 8 kali pertemuan tatap muka. Pada kegiatan tersebut mahasiswa mendapat bimbingan dan pengarahan serta evaluasi dari guru madrasah yang bertindak sebagai guru pamong. Maka kualitas guru pamong sangat berkontribusi terhadap kualitas keberhasilan mahasiswa yang melaksanakan program PPL II. Salah satu kualitas guru pamong adalah kemampuan dalam melakukan komunikasi atau kegiatan pembimbingan terhadap mahasiswa PPL II. FITK selama ini belum memberikan pengetahuan, ketrampilan secara khusus terhadap guru pamong. Maka pelatihan terhadap keterampilan interaksi antara guru pamong dengan mahasiswa PPL II dipandang perlu untuk dilaksanakan.

---

<sup>1</sup> Buku Panduan PPL II FITK UIN Sumatera Utara, Medan, 2015.

## 2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan keadaan penyelenggaraan PPL II di FITK UIN Sumatera Utara, maka fokus masalah yang diangkat adalah: Pengelolaan training tentang interaksi guru pamong dengan mahasiswa agar dapat meningkatkan kualitas program PPL II di FITK UIN Sumatera Utara.

## 3. Prosedur Investigasi

Prosedur investigasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 3.1. Penjelasan narasumber

Beberapa orang yang menjadi narasumber dalam investigasi ini adalah:

- 1) Lynn Paine (Asisten dekan bidang kerjasama luar negeri) tentang pengenalan konsep pendidikan guru secara umum di Amerika Serikat, khususnya di negara bagian Michigan.
- 2) Correy Drake (Direktur program persiapan guru di Michigan State University MSU) tentang persiapan *internship program*<sup>2</sup> di MSU.
- 3) Kelly Hodges (Asisten direktur program persiapan guru dan koordinator tim untuk tingkat *secondary program*<sup>3</sup>) tentang *sequence* mata kuliah persiapan guru.
- 4) Andrea Kelly (Koordinator tim untuk *elementary program*<sup>4</sup>) tentang *sequence* mata kuliah persiapan guru di *elementary program*.
- 5) Ann Castle (Koordinator *intern*<sup>5</sup> untuk wilayah Lansing) tentang penempatan mahasiswa *internship*.
- 6) Randi Stanulis, Dosen di *Department of Teacher Education* MSU, dan peneliti di bidang kerjasama Universitas dan sekolah dan pelaksanaan

---

<sup>2</sup> *Internship Program* adalah program magang selama 1 tahun di *college of education* MSU (Michigan State University) untuk mahasiswa tahun kelima dengan kegiatan praktik mengajar di sekolah yang meliputi observasi, *co-teaching* (membantu guru mengajar), dan *lead-teaching* (mengajar mandiri).

<sup>3</sup> *Secondary Program* adalah bagian program di *college of education* MSU (Michigan State University) yang menghasilkan lulusan calon guru untuk tingkat *secondary*/sekolah menengah (SMP/SMA).

<sup>4</sup> *Elementary Program* adalah bagian program di *college of education* MSU (Michigan State University) yang menghasilkan lulusan calon guru untuk tingkat *elementary*/sekolah dasar.

<sup>5</sup> *Intern* adalah kata lain mahasiswa tahun kelima di *college of education* MSU yang sedang melaksanakan *internship program*.



mentoring. Koordinator Program MATEs (*Mentor as Teacher Educators*)

- 7) Chris Kaesar (Koordinator *secondary program* dalam bidang *social studies and English education*) tentang tugas tim koordinator *secondary program*, penanganan mahasiswa yang bermasalah khususnya intern, mengenalkan PDPs (*Professional Development Plans*)<sup>6</sup>
- 8) Tom Bird (Profesor emeritus) tentang *theory of Change*.

### 3.2. Tinjauan literatur dan dokumen

Literatur-literatur yang dikaji terkait dengan *training* bagi guru pamong adalah:

- 1) Martha T. Dever, Karen D Hager dan Keith Klein, Jurnal *Building the university/public school partnership: A Workshop for Mentor Teachers The Teacher Educator*, vol. 38, no. 4, Spring 2003. Jurnal ini berisi tentang kemitraan dan keuntungan yang diperoleh pihak fakultas Pendidikan dan sekolah tempat mahasiswa calon guru melaksanakan praktikum.
- 2) Terri Forsbach-Rothman (2007) *The mentor role: is training necessary?*, *Journal of In-Service Education*, 33:2, 245-247, Jurnal ini berisi tentang pelatihan bagi guru mentor yang dilaksanakan di Amerika Serikat.
- 3) Laura M. Desimone, *Improving Impact Studies of Teachers' Professional Development: Toward Better Conceptualizations and Measures (Educational Researcher; Apr 2009; 38, 3; ProQuest Psychology Journals)*. Jurnal ini berisi tentang *Professional development* bagi guru mentor dan bagaimana melaksanakan *professional development* bagi guru Mentor.
- 4) Christopher R. Gareis, Leslie W. Grant, *The Efficacy of Training Cooperating Teachers* (Jurnal *Teaching and Teacher Education*), berisikan tentang pelatihan bagi guru mentor sebagai *Cooperating Teachers*.

---

<sup>6</sup> PDP (*Professional Development Plans*) adalah program penanganan untuk mahasiswa yang bermasalah khususnya untuk intern agar dapat melaksanakan *internship program* secara maksimal.

- 5) Mengkaji Buku Panduan Persiapan Guru di Michigan State University berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum persiapan calon guru di MSU.
- 6) Mengkaji Buku Panduan *Internship* Program Pendidikan Guru SD di MSU berkaitan dengan pelaksanaan program *internship* dan peran guru pamong dalam pelaksanaan program tersebut.

### 3.3. Wawancara dengan narasumber

- 1) Angela Freed, Tricia Zeman, Amy Verhougstratete, dan Stephanie Krumbach (*mentor teacher/guru pamong*) tentang tantangan sebagai *mentor teacher*, motivasi menjadi *mentor teacher*, masalah utama *intern*, penghargaan terhadap *mentor teacher*, serta hal lain yang terkait dengan *internship program*.
- 2) Kelly Hodges (Koordinator *Program Internship*), tentang pelaksanaan kerjasama antara pihak MSU dengan sekolah tempat mahasiswa melaksanakan praktikum.
- 3) Randi Stanulis (Pelatih *Mentor Teacher*) tentang pelaksanaan training bagi *mentor teacher* yang dilaksanakan MSU.
- 4) Chris Kaisar (*Coordinator Internship*), tentang cara menanggulangi masalah yang terjadi pada program *internship*.
- 5) Christin, Margaret, Pat Ryan, dan Andrea (*Field Instructor*<sup>7</sup>) tentang tantangan yang dihadapi oleh *Field Instructor*, penghargaan terhadap *Field Instructor*, hubungan antara *intern* dengan *Field Instructor*, motivasi dan latar belakang menjadi *Field Instructor*.
- 6) Lana Brown (Koordinator *Intern* untuk wilayah Chicago) tentang masalah-masalah yang dihadapi program *internship* di Chicago.
- 7) Kristen, Helen, Steve, Ana (*Intern*) tentang pengalaman menjadi *intern*.

### 3.4. Observasi kelas

- 1) Observasi kelas di Sekolah di *Haslett Middle School*.

---

<sup>7</sup> *Field Instructor* adalah kata lain dari pembimbing lapangan yang dipakai di MSU pada saat *internship program*. Rekrutmen *Field Instructor* dilakukan dengan seleksi tertentu oleh MSU. *Field Instructor* bisa berasal dari dosen MSU, kepala sekolah/mantan kepala sekolah, atau mahasiswa S3 di MSU.

Observasi ini terkait dengan proses praktik yang dilakukan mahasiswa senior praktikum (mata kuliah TE 408 ) meliputi observasi kegiatan mahasiswa di ruang persiapan pengajaran, observasi di ruang kelas *social science* dengan guru pendamping bernama Ben Pinada.

2) Observasi kelas di *Bret Harte Elementary* di Chicago.

Observasi dilakukan di beberapa kelas mulai kelas TK sampai level tahun ke-6. Observasi ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh *intern* bersama *mentor teacher*. Aktivitas yang dimaksud terkait dengan bagaimana *intern* menjalankan penugasan yang diberikan *course instructor*.

3) Observasi kelas di *Walsh Elementary School*.

Observasi dilakukan di beberapa kelas/level mulai level tahun ke-1 sampai level tahun ke-5. Observasi ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh *intern* bersama *mentor teacher*. Dalam kesempatan ini, juga dilakukan observasi di satu kelas yang khusus menangani anak berkebutuhan khusus (*spesial education*)

4) Observasi kelas di *Elliot Elementary School*

Observasi meliputi tiga hal yaitu:

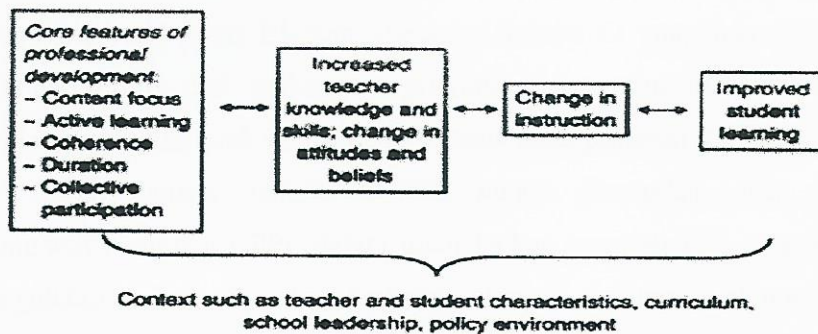
- a) mengobservasi kelas/level ke-1 dan level ke-4 untuk melihat kegiatan pembelajarn/ *lead teaching* yang dilakukan *intern*,
- b) mengobservasi kegiatan pertemuan *field instructor*, *mentor teacher* dan *intern* yang mereka sebut dengan *triad meeting/conference*.
- c) mengobservasi kegiatan *formal observation* antara *field instructor* dengan *intern*.

### 3.5.Observasi Forum LATTICE

LATTICE (*Linking All Types of Teachers to International Cross Culture Education*) adalah forum pertemuan antara guru-guru dan mahasiswa Internasional yang diadakan sebulan sekali di Spartan Village.

#### 4. Studi dan Analisa Data

Kegiatan Program Pengenalan Lapangan bertujuan memberi pengalaman langsung kepada mahasiswa agar memiliki kemampuan yang baik tentang pembelajaran. Untuk itu keberhasilan mahasiswa PPL adalah menjadi tujuan utama program yang dilakukan. Bagaimana program tersebut dapat berhasil maka perlu direncanakan secara rinci, dilaksanakan dengan baik, dan hasilnya dapat diukur oleh berbagai pihak. Tentunya keberhasilan tersebut harus didukung oleh banyak pihak yakni; guru pamong, dosen DPL dan mahasiswa itu sendiri. Khususnya pada guru pamong, maka pengetahuan, keterampilan dan komitmen terhadap kegiatan PPL mahasiswa merupakan hal penting sebelum kegiatan itu dilakukan. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut maka pelatihan atau training terhadap guru pamong diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas mahasiswa PPL. Guru pamong yang diberikan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan dan skill untuk membimbing mahasiswa PPL, pengetahuan dan skill guru pamong yang meningkat akan mengubah cara pembimbingan ke arah yang lebih baik, sehingga akan meningkatkan kualitas mahasiswa calon guru yang sedang melaksanakan PPL. Hal ini sesuai dengan dijelaskan Desimon dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1:  
*Proposed core conceptual framework for studying the effects of professional development on teachers and students.*

Beberapa sumber menjelaskan bahwa pengembangan keprofesionalan untuk pihak-pihak yang terlibat, misalnya untuk Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam proses praktikum. Pertama-tama, yang kami maksud dengan dosen DPL adalah tenaga pendidik pada tingkat satuan pendidikan tinggi. Pengertian ini ditegaskan sebagaimana terdapat di dalam Undang Undang RI No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 12 (1) Dosen sebagai anggota Sivitas Akademika memiliki tugas mentransformasikan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi yang dikuasainya kepada Mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga Mahasiswa aktif mengembangkan potensinya.

Dosen dengan tugas khusus pada kegiatan PPL disebut dengan Dosen Pengalaman Lapangan atau disingkat DPL. Dosen tersebut memiliki peran sebagai pembimbing terhadap mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PPL. Pembimbingan dilakukan bagaimana mahasiswa merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan mengatasi masalah terkait dengan kegiatan PPL mahasiswa. Administrasi tentang kegiatan ini sepenuhnya di kelola oleh kepala laboratorium fakultas.

Konsep *Field Instructor* (FI) yang ada di Machigan State University adalah mahasiswa program strata tiga, sementara itu di UIN Sumatera Utara adalah dosen tetap di lingkungan Fakultas. Hasil investigasi yang kami lakukan, diketahui bahwa FI yang ada di MSU biasanya terdiri dari mahasiswa program doktor dan mantan kepala sekolah yang dikontrak untuk tugas khusus pada program ini. Dukungan dari dosen kepada mahasiswa PPL sangat diharapkan agar dapat membantu mahasiswa PPL dalam menjalankan program PPL nya. Kami mengelaborasi beberapa hal berkaitan dengan dukungan utama yang diberikan *Field Instructor* kepada intern, dukungan utama tersebut adalah:

- *Co-teaching* dengan mahasiswa praktik dan berbagi keputusan, ide, dan pengamatan.

- Ketika mahasiswa praktik melaksanakan *lead teaching*, lanjutan pelaksanaan *co-teaching* berperan pendukung, dan mengamati mahasiswa praktik mengajar dan membantu magang untuk berpikir tentang mengajarnya, termasuk pemahaman siswa, alternatif pendekatan, pengelompokan, manajemen, dll
- Memberikan umpan balik tertulis kepada mahasiswa praktik tentang mengajarnya sebagai bagian dari proses mentoring. Melaksanakan refleksi dengan mahasiswa praktik tentang mengajarnya, tentang siswa belajar, dan tentang ide-ide dan strategi belajar di program magang. Berpartisipasi dalam konferensi bersama (mahasiswa praktik, guru mentor, dan instruktur lapangan) pada waktu yang ditunjukkan dalam deskripsi fase dan kalender magang.
- Menyiapkan bahan untuk konferensi bersama dan menulis *Exit Performance Description* (EPD) untuk setiap magang bekerja sama pada akhir tahun ajaran.
- Membantu magang membuat hubungan utama antara studinya dengan selama praktik/magang dan perencanaan kelas, pengajaran dan praktik penilaian. Dalam konsultasi dengan instruktur lapangan, guru mentor harus mengkoordinasikan penggunaan waktu magang pada Senin, Selasa, Rabu dan Jumat untuk menyertakan penggunaan bermakna pada masa praktik yang terkait dengan program *800-level courses*, baik di dalam dan di luar kelas.
- Pada tahun ini, FI membantu mahasiswa mengembangkan portofolio, kemudian memberikan umpan balik dengan menggunakan rekaman video, catatan, lembar kerja siswa.

Selain mengenai dosen PPL, beberapa sumber pustaka dan hasil investigasi kami juga membantu kami dalam memahami posisi mahasiswa dalam program praktikum. Mahasiswa adalah peserta didik pada tingkat pendidikan tinggi yang memiliki kualifikasi sebagaimana ketentuan yang berlaku. Pada Undang Undang RI No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 13 (1) Mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam

mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Mahasiswa di lingkungan FITK UIN Sumatera Utara khususnya pada program studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dipersiapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan, pembelajaran dan pelatihan untuk tingkat Pendidikan Dasar. Salah satu program yang dilakukan dalam rangka pemenuhan kualifikasi tersebut, maka mahasiswa mengikuti program PPL pada semester VII sebagaimana beban akademik yang diberikan kepadanya. Kelulusan pada mata kuliah ini menjadi prasyarat untuk mengikuti jenjang akhir program atau ujian komprehensif.

Sebagai perbandingan, mahasiswa pendidikan guru di Michigan University setelah selesai memperoleh S1, wajib mengambil satu tahun perkuliahan untuk mendapatkan sertifikat mengajar yang disebut dengan "Internship" yaitu pada tahun ke-5 dan mahasiswa disebut "Intern". Persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti internship adalah (1) Persyaratan akademik (*academic requirement*), (2) Lolos tes untuk sertifikasi (*pass the required Michigan Test for Teacher Certification/MTTC*), (3) Cek kriminal (*Check of Criminal History*), (4) memiliki komitmen dan tanggung jawab, memiliki keterampilan komunikasi dan relasi sosial, senang serta peduli dengan pengajaran pada semua anak (*Professional Criteria*). Pada masa internship, mahasiswa satu tahun penuh mengajar di sekolah. Mahasiswa akan mengajar disekolah selama 35 jam setiap minggunya yaitu 5 hari Sekolah dan 1 hari mahasiswa akan kembali ke kampus untuk mengikuti perkuliahan yang terkait dengan pedagogy yaitu TE 80X series: *Professional Roles and Teaching Practice in content area; Reflection and Inquiry in content area*.

Masa *Internship* dibagi menjadi dua semester yaitu: *Fall* semester dan *Spring* Semester. *Fall* Semester fokus pada *Collaborative Unit Teaching* yang terbagi menjadi 3 fase yaitu: (1) Pembelajaran tentang kelas, siswa, dan kurikulum, (2) Kolaborasi Unit Pembelajaran dalam Matematika dan Literasi: Pengajaran Terbimbing, (3) Melihat kembali dan Perencanaan ke Depan. *Spring* Semester fokus pada *Lead Teaching* yang

terbagi menjadi 4 fase lanjutan dari fase sebelumnya yaitu: (4) Persiapan Untuk Pengajaran Terbimbing, (5) Transisi kedalam Pengajaran Terbimbing, (6) Pengajaran Terbimbing, (7) *Phasing Out*. Jadi selama masa internship mahasiswa melewati 7 fase. Pada Fall Semester mahasiswa akan mengikuti seminar TE: 501, dan mata kuliah TE:801 (*Mathematics*), serta TE: 802 (*Literacy*). Pada Spring Semester mahasiswa akan mengikuti seminar TE:502, dan mata kuliah TE: 803 (*Science*), serta TE: 804 (*Social Study*).

Kami juga melakukan studi dokumen dengan menelusuri Buku Panduan di MSU. Program persiapan guru di Departemen Ilmu Pendidikan, Michigan State University (MSU) terbagi menjadi 5 tahun pembelajaran:

1. Pada tahun pertama dan kedua mahasiswa mendalami konten pembelajaran
2. Pada tahun ketiga dan keempat mahasiswa mendalami hal pedagogy pembelajaran.
3. Pada tahun kelima setelah mahasiswa lulus S1, mahasiswa wajib mengikuti internship praktik lapangan selama 1 tahun di sekolah.

Selain itu, dalam buku panduan juga dijelaskan mengenai 8 standar kompetensi yang harus dimiliki guru. (1) Menerapkan pendidikan liberal (*employ a liberal education*), (2) Memahami subjek materi (*Teach a subject Matter*), (3) Bekerja dengan siswa sebagai individu (*works with student as individuals*), (4) Mampu mengorganisasi kelas (*organize class*), (5) Penggunaan media yang ada dalam kelas (*use an equipped school room*), (6) Berinteraksi dengan dosen dan sekolah, (7) Bisa terlibat dengan orang tua siswa serta komunitas, (8) Mengembangkan profesionalisme.

Untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum internship, maka mahasiswa belajar tentang pendidikan di kampus dan belajar mengajar di sekolah atau disebut dengan praktik. Program persiapan guru di MSU untuk penempatan mahasiswa yang berkaitan dengan praktik/praktikum di sekolah yaitu:



1. Pada tahun pertama atau kedua mahasiswa mendapatkan tugas lapangan yang disebut dengan Service Learning. Mata kuliah yang berkaitan dengan service learning adalah TE 250: *Human Diversity, Power, and Opportunity in Social Institutions*. Disini mahasiswa setelah menerima konten di kampus, mereka tetap mendapatkan pengalaman pembelajaran di luar dengan melakukan pelayanan pendidikan, contohnya: mahasiswa membantu siswa-siswa belajar membaca, mengajarkan membuat kerajinan tangan dan sebagainya. Disini mahasiswa wajib melakukan service learning di lapangan selama 20 jam dalam satu semester.
2. Pada tahun ke – 3 mahasiswa disebut “Juniors” dengan penempatan sebagai “Junior Practicum”. Pada masa ini mahasiswa selama satu semester harus mengobservasi satu orang siswa di sekolah selama 15 jam di sekolah. Hal ini berkaitan dengan mata kuliah TE 301: *Learners, Learning, and Teaching in Context* dengan beban 4 SKS yang fokusnya adalah literasi.
3. Pada tahun ke – 4 mahasiswa disebut “Seniors” dengan penempatan sebagai “Senior Practicum”. Hal ini berkaitan TE 40X series: *Teaching content area to Diverse Learners*. Pada masa ini mahasiswa selama dua semester harus bekerja sama dengan guru disekolah selama 80 jam. Mahasiswa mengobservasi proses pembelajaran, dengan melihat seluruh objek baik guru, siswa, media pembelajaran, dan sarana prasarana yang digunakan. Disini juga mahasiswa menjadi asisten guru pamong mengajar di dalam kelas sebagai team teaching.

Dari buku panduan terlihat bahwa pendidikan persiapan guru diramu sedemikian rupa agar mahasiswa tidak hanya memahami konten pelajaran tetapi juga belajar memahami lingkungan nyata yang akan dihadapi setelah tamat. Dalam tahapan *Junior* dan *Senior Practicum* (tahun ketiga dan keempat), mahasiswa di MSU mendapatkan kesempatan untuk ke sekolah sehingga mereka dapat menerapkan teori yang didapat di kampus. Hal ini sesuai dengan temuan kami dari penelusuran studi pustaka mengenai

tahapan praktikum mahasiswa MSU mulai dari pemahaman terhadap lingkungan sekolah, siswa, budaya, latar belakang, sarana prasarana, dan lain-lain yang semuanya saling berkaitan antara teori dan praktik. Proses refleksi pun terjadi di setiap kegiatan, terutama setelah mahasiswa kembali dari lapangan. Dampaknya mahasiswa semakin lebih memahami situasi dilapangan dan mampu mengatasi kendala ataupun permasalahan yang terjadi.

Selain mahasiswa, pihak lain yang terlibat dalam program PPL sesuai hasil investigasi kami adalah guru. Guru adalah tenaga pendidik di tingkat satuan pendidikan sesuai dengan jenjang dimana ia ditugaskan. Definisi guru sebagaimana dalam ketentuan terdapat pada Undang Undang RI No.14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan: 1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Begitu juga halnya guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, mereka memiliki fungsi, tugas dan wewenang yang terikat dengan jabatannya. Guru pamong adalah orang yang mempunyai tugas memberikan bantuan atau bimbingan terhadap mahasiswa PPL sebagai calon guru. Dalam buku panduan PPL UIN Sumatera Utara belum ada syarat dan ketentuan bagi guru pamong sehingga pada kegiatan PPL di UIN Sumatera Utara, guru-guru yang diikutsertakan pada kegiatan ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dalam hal ini kepala madrasah. Penetapan ini belum tampak adanya prosedur tetap, kualifikasi, apalagi prasyarat khusus yang harus dipedomani oleh pihak madrasah atau juga FITK

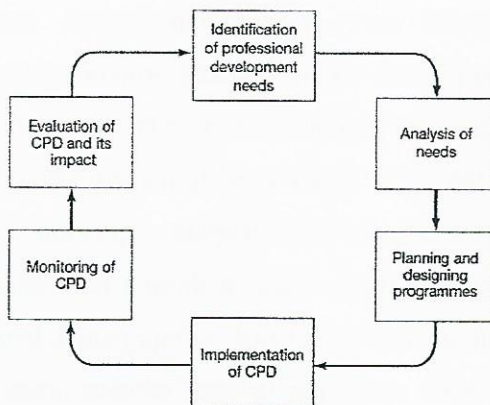
Sementara itu di Michigan State University, guru pamong dalam hal ini disebut dengan *Mentor Teacher* memiliki beberapa ketentuan, dan prasyarat utama. Selain itu, seorang *mentor teacher* harus melewati beberapa tahapan pelatihan atau kegiatan terstruktur lain. Hal ini dapat dilihat di Buku Panduan *Internship Program Pendidikan Guru SD di MSU*

yang menjelaskan bahwa guru pamong memiliki peran yang penting dalam mendukung praktik pengalaman lapangan, membantu mahasiswa yang melaksanakan praktik untuk mempraktikkan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan penilaian. Guru pamong bekerja sama dengan dosen pembimbing lapangan (field instructor), guru pamong juga membuat perencanaan untuk memberikan pengalaman edukatif bagi mahasiswa dan juga meningkatkan mutu pembelajaran murid di kelasnya. Guru mentor juga membantu mahasiswa praktik membuat hubungan antara teori yang didapatkan di kampus dengan praktik di kelas.

Dalam meningkatkan keterampilan guru, banyak cara dapat dilakukan salah satunya dengan training atau pelatihan. Dalam pembahasan ini training atau pelatihan diartikan sebagai satu kegiatan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan sehingga membentuk sikap dan komitmen terhadap satu hal. Dari Martha T. Dever menyatakan bahwa:

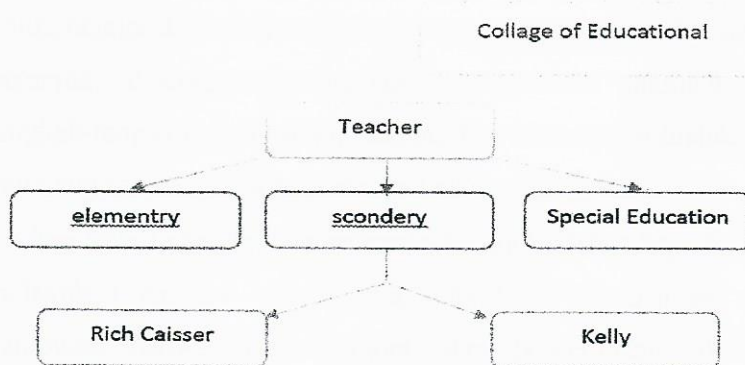
*“Training for mentor teachers is critical. Mentor teachers are asked to observe, evaluate, and give feedback to student teachers, and without guidance they often become frustrated with the task. Training for mentor teachers not only supports communication between university and public school personnel, but more importantly, it helps mentor teachers develop skills for working with student teachers. There may even be carry-over into their work with instructional aides and peers.”*

Dalam hal ini kegiatan pelatihan terhadap guru pamong dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan, yakni kebutuhan pengetahuan tentang pembelajaran baru, komitmen terhadap aturan yang disusun bersama, serta aktualisasi keinginan bersama membangun generasi pendidik di masa depan. Salah satu pola pengembangan training *mentor teacher* yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2:  
*Siklus Pengembangan Pelatihan Guru*

Kegiatan pengembangan kemampuan, diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan apa yang diharapkan, kemudian menganalisis kebutuhan tersebut dengan cara memilah aspek apa yang memang mendesak untuk dikembangkan dan mana yang dapat ditunda. Kemudian merencanakan program pelatihan terhadap pengembangan profesionalisme dan kemudian melaksanakannya. Setiap kegiatan harus dilakukan monitoring dan akhirnya dilakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kerja yang telah dilakukan. Di MSU, pola pengembangan kegiatan pelatihan mentor teacher dilakukan dengan melibatkan banyak pihak. Pola struktur organisasi pengelolaan persiapan mahasiswa PPL di MSU dilakukan dengan berjenjang sebagaimana bagan berikut:



Gambar 3:  
*Peta Garis Koordinasi Pengelolaan Persiapan Calon Guru*  
(sumber data: MSU:2016)

Dari hasil diskusi dengan narasumber (Tom Bird) bahwa untuk mengembangkan *training mentor teacher*, maka fokus pada peningkatan keterampilan guru dapat didasarkan pada pendapat Vygotsky tentang pola hubungan antara pendidik dengan peserta didik. Pola hubungan tersebut dapat dikembangkan dalam empat tahapan yakni sebagai berikut:

- *Modeling*, yakni memberi contoh di awal sosok guru yang baik, guru mentor sebagai model pengajaran. Ketika mentor melihat diri mereka sebagai pendidik guru, mereka melihat pekerjaan mereka dengan guru pemula sebagai bentuk pengajaran yang mencakup karakteristik.
- *Coaching*, dalam satu buku dijelaskan bahwa; *The coaching process is meant to give a coachee sufficient skill and practice so that transfer occurs and skills and techniques become ingrained* (Barkley, 2010:40). yakni memberi bimbingan Mentoring sebagai co-learning. guru mentor memahami bahwa mereka harus banyak belajar di karir mereka sebagai mentor. Ketika guru mentor melihat diri mereka sebagai guru dari orang dewasa lain, mereka menganggap mereka co-pelajar
- *Scaffolding* merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya (Slavin, 1997). *Scaffolding* merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk belajar dan memecahkan masalah. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, dorongan, peringatan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, dan tindakan-tindakan lain yang memungkinkan siswa itu belajar mandiri.
- *Fading*, yakni memberi kepercayaan secara bertahap kepada siswa untuk melakukan hal apa yang dapat diberikan. Tahapan ini merupakan gambaran bahwa siswa tumbuh dan berkembang adalah dengan kolaborasi antara guru dengan siswanya.

Keempat dasar tahapan pembimbingan ini akan diterapkan pada pelatihan guru pamong terhadap guru PPL.

Dari pengembangan berbagai sumber data, informasi dan keterangan serta kajian literatur yang dilakukan, maka pengembangan pelatihan guru pamong dapat dikembangkan dengan beberapa alasan yakni sebagai berikut:

- Peningkatan kualitas calon guru harus diawali dari rancangan program total terhadap keseluruhan kegiatan penyiapan guru di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Penyiapan mahasiswa pada program PPL sebaiknya didukung oleh berbagai faktor diantaranya penyiapan guru pamong dari madrasah.
- Profesionalisme guru pamong dapat dilakukan dengan pelatihan atau training dengan melakukan beberapa tahapan yakni; seminar, pelatihan, workshop dan terakhir melakukan penyusunan buku panduan.
- pengembangan pelatihan guru pamong dapat difokuskan pada upaya memberi keterampilan bagaimana pola interaksi antara guru pamong dengan mahasiswa secara berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan guru pamong dilakukan dalam satu rangkaian kerja proyek yang dapat menjadi model yang dapat mengembangkan, membina dan meneruskan peningkatan kualitas guru. FITK UIN Sumatera Utara akan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- *Mei 2016* seminar Peningkatan Kemampuan Guru Pamong di FITK UIN Sumatera Utara bertujuan memberikan pemahaman terhadap stakeholders tentang betapa pentingnya peningkatan kualitas mahasiswa PPL dengan dukungan guru pamong.
- *Agustus 2016* pelatihan peningkatan guru pamong, dan dosen DPL. Bertujuan untuk memberikan pemahaman, keterampilan bagaimana pola interaksi dukungan yang dapat diberikan oleh guru pamong terhadap mahasiswa PPL.
- *November 2016* melakukan workshop pendampingan kemampuan guru pamong yang dilakukan di salah satu Madrasah tempat mahasiswa PPL. Bertujuan mengevaluasi serta memberikan perbaikan bejalan terhadap pola interaksi antara guru pamong dengan mahasiswa PPL agar lebih baik pada masa berikutnya.

- o *Februari 2017* melakukan workshop untuk penyusunan modul pelatihan pembinaan guru pamong. Bertujuan untuk merumuskan buku panduan pembinaan guru pamong yang professional.

Untuk lebih lengkapnya rangkaian kegiatan di atas akan dikembangkan pada rekomendasi rancangan kerja terlampir.

## 5. Aspek – Aspek Penting yang Dapat Diadaptasi

Sebagai hasil penelusuran di Machigan State Univesity (MSU), beberapa aspek dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dapat diadaptasi ke UIN Sumatera Utara antara lain:

### 5.1. *Professional Development* bagi *Mentor Teacher*

Program pengembangan keterampilan guru dalam memberikan kegiatan dalam membimbing mahasiswa calon guru atau mahasiswa PPL.

*Tantangan:*

Pelaksanaan PPL II di FITK hanya satu semester, sementara di MSU satu tahun. Melakukan pembaharuan kurikulum dibutuhkan waktu satu tahun dan sangat terkait dengan kebijakan atau regulasi dari pemerintah.

*Modifikasi:*

Pimpinan yang berwenang akan melakukan kreate terhadap kurikulum kegiatan PPL yang efektif.

### 5.2. *Pendayagunaan tenaga relawan.*

Dalam pelaksanaan PPL mendayagunakan tenaga relawan dari mahasiswa Strata 3 di UIN Sumatera Utara sebagai koordinator madrasah mitra (tempat pelaksanaan PPL) dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

*Tantangan:*

Selama ini kegiatan PPL hanya mendayagunakan dosen tetap dan juga dosen yang berkualifikasi pendidikan atau memiliki pengalaman tentang pembelajaran. Mahasiswa program strata dua atau tiga tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan apapun, karena mereka mendapatkan atau tidak mendapatkan beasiswa tidak ada kaitannya dengan program fakultas.

*Modifikasi:*

Mahasiswa pada program Strata dua di lingkungan FITK UIN Sumatera Utara program studi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam akan didayagunakan untuk kegiatan pendampingan atau koordinator PPL Madrasah.

### 5.3. Tahapan Pembimbingan

Tahapan pembimbingan guru pamong dengan mahasiswa calon guru adalah *modelling, coaching, schafolding dan fading*.

#### *Tantangan:*

Tahapan ini terkesan sangat kompleks dan panjang. Tidak semua guru mau dan memiliki komitmen untuk memberikan waktu terhadap kegiatan ini. Bahkan sebagian guru masih disibukkan dengan tugas administrasi seperti fungsi guru kelas dan lain sebagainya.

#### *Modifikasi:*

Guru yang akan dijadikan model dalam kegiatan proyek ini dilatih untuk menimbulkan semangat serta komitmen terhadap masa depan pendidikan Indonesia.

### 5.4. Kegiatan LATTICE

*LATTICE (Linking All Types of Teachers to International Cross Culture Education)* adalah forum pertemuan antara guru yang sedang aktif dengan para pemerhati pendidikan baik dari kalangan pensiunan guru maupun mahasiswa *post graduate* untuk membicarakan isu-isu terkait pendidikan dan pembelajaran. Forum ini dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, dengan menghadirkan dua narasumber, kemudian diskusi terkait dengan isu yang sedang berkembang.

#### *Tantangan:*

Komunitas guru di Indonesia pada waktu bertugas telah memiliki forum formal yakni; Kelompok Kerja guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Setelah mereka pensiun dengan rentangan usia yang menua, maka cenderung mencari kehidupan yang lebih tenang seperti menimbang cucu, atau berkebun.

#### *Modifikasi:*



Para guru yang telah dibina baik oleh FITK maupun Usaid, serta penisunan dosen dari FITK menjadi model untuk tahun pertama dalam mengembangkan forum ini.

## 6. Rekomendasi dan Rencana Kerja

### 6.1.Rekomendasi

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah:

- Melaksanakan *professional development* dalam hal ini adalah training bagi guru pamong PPL.II FITK UIN Sumatera Utara.
- Mengembangkan pola pembimbingan guru pamong terhadap masasiswa PPL.II dengan empat tahapan yakni; *modeling, coaching, scaffolding* dan *fading*.
- Mendayagunakan mahasiswa program pascasarjana untuk memberi pendampingan bagi guru pamong dalam mengembangkan tugas dan fungsinya pada kegiatan PPL.II FITK UIN Sumatera Utara.
- Mengembangkan kegiatan forum guru dan dosen serta mahasiswa pascasarjana untuk mengkaji masalah masalaha terkait dengan pendidikan dan pembelajaran.

### 6.2.Pilot Proyek

Pilot Proyek kegiatan ini dikembangkan dari rekomendasi empat kegiatan utama yakni; seminar, pelatihan, workshop dan penyusunan buku panduan Pembimbingan Guru Pamong pada program PPL.II. adapun pilot proyek tersebut dapat dilihat sebagaimana terlampir.

### 6.3.Rencana Evaluasi

Untuk mengevaluasi kegiatan pilot proyek ini maka dilakukan beberapa jenis evaluasai, yakni evaluasi program, evaluasi tahapan, dan evaluasi pengembangan.

Evaluasi program terdiri atas:

- o Konten/materi
- o Narasumber
- o Strategi
- o Koherensi

- Durasi
- Partisipan
- portfolio
- Evaluasi tahapan sebagai berikut:
  - Pelatihan
  - Pendampingan
  - Workshop Diskusi kecil
  - Pengembangan tindak lanjut
- Evaluasi untuk pengembangan berikutnya

Melakukan penelitian lanjutan terkait dengan kegiatan guru pamong.

#### 6.4. Proposal Kelanjutan Pilot Proyek

Proposal kegiatan lanjutan untuk proyek ini dikembangkan pada empat tahap sebagaimana tabel berikut:

Judul	Training Guru Pamong			
	Seminar	Pelatihan	Workshop	Penyusunan Buku Panduan
Waktu	10 Mei 2016 3 jam	23 Agustus 2016 4 jam	5 November 2016 2 jam	Februari 2017 2 jam
Pihak yg terlibat	Ka. program studi (8) Ka. madrasah (1) Ka. laboratorium (1)	Guru pamong (8) Dosen DPL (8) Ka. dan staff laboratorium (2) Relawan (2)	Guru pamong (4) Dosen DPL (4) Mhs PPL (2) Relawan (2)	Dekanat (1) Lab (2) Ka. madrasah (4) Ka. jurusan (6) Kementerian (2) Usaid (1) Relawan (4)
Tempat	Ruang sidang	Ruang laboratorium	Madrasah	Ruang sidang
Deskripsi	Seminar peningkatan kemampuan guru pamong adalah kegiatan	Pelatihan guru pamong untuk meningkatkan kemampuan melakukan interkasi terhadap mahasiswa PPL sesuai dengan prinsip pendampingan.	Workshop melakukan forum urun rembuk terhadap progress kegiatan pendampingan untuk perbaikan dan pengembangan pada periode berikutnya	Penyusunan buku panduan untuk kegiatan training guru pamong.

Tujuan	Bertujuan memberikan pemahaman terhadap <i>stakeholders</i> tentang betapa pentingnya peningkatan kualitas mahasiswa PPL dengan dukungan guru pamong.	Bertujuan untuk memberikan pemahaman, keterampilan bagaimana pola interaksi dukungan yang dapat diberikan oleh guru pamong terhadap mahasiswa PPL.	Bertujuan mengevaluasi serta memberikan perbaikan bejalan terhadap pola interaksi antara guru pamong dengan mahasiswa PPL agar lebih baik pada masa berikutnya	Bertujuan untuk merumuskan buku panduan pembinaan guru pamong yang professional
--------	---	--	--	---

## Pembiayaan

Anggaran pembiayaan yang direncanakan untuk proyek ini adalah sebagai berikut:

Uraian	Seminar	Pelatihan	Workshop	Penyusunan Buku Panduan	Honor Pendamping (2) Bulan
Waktu	08.00-11.00	08.00-12.00	09.00-12.00	08.00-12.00	
Peserta (orang)	10	20	12	20	
Narasumber/Panitia (orang)	5	5	5	5	
Kit	Volume	15	25	17	25
	@ (Rp)	20.000	20.000	20.000	20.000
	Jumlah (Rp)	300.000	500.000	340.000	500.000
Konsumsi	Volume	15	25	17	25
	@ (Rp)	25.000	25.000	25.000	25.000
	Jumlah (Rp)	375.000	625.000	425.000	625.000
Transport	Volume	15	25	17	25
	@ (Rp)	100.000	100.000	100.000	100.000
	Jumlah (Rp)	1.500.000	2.500.000	1.700.000	2.500.000
Total (Rp)	2.175.000	3.625.000	2.465.000	3.625.000	3.200.000

## 7. Daftar Pustaka

- Boreen, Jean. *Mentoring Beginning Teachers: Guiding, Reflecting, Coaching*. York, ME: Stenhouse, 2000. Print.
- Bubb, Sara. *Successful Induction for New Teachers: A Guide for NQTs and Induction Tutors, Coordinators and Mentors*. London: PCP/Sage, 2007. Print.
- Desimone, L. M. "Improving Impact Studies of Teachers' Professional Development: Toward Better Conceptualizations and Measures." *Educational Researcher* 38.3 (2009): 181-99. Web.
- Dever, Martha T., Karen D. Hager, and Keith Klein. "Building the University/public School Partnership: A Workshop for Mentor Teachers." *The Teacher Educator* 38.4 (2003): 245-55. Web.
- Forsbach-Rothman, Terri. "The Mentor Role: Is Training Necessary?" *Journal of In-Service Education* 33.2 (2007): 245-47. Web.
- Gareis, Christopher R., and Leslie W. Grant. "The Efficacy of Training Cooperating Teachers." *Teaching and Teacher Education* 39 (2014): 77-88. Web.
- Mardianto Dkk. (Ed), *Buku Panduan PPL II FITK UIN Sumatera Utara*, Medan, 2015.
- McCray, Carlos R., and Bruce S. Cooper. *Mentoring with Meaning: How Educators Can Be More Professional and Effective*. N.p.: n.p., n.d. Print.
- Michigan State University. (2014). *Elementary Internship Guide 2014-2015*. College of Education: Department of Teacher Education.
- Michigan State University. (2014). *Eclectic Frame*. College of Education: Department of Teacher Education.
- Undang Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

## PILOT PROYEK

No	Point	Penjelasan
1	Kepada Universitas	Penanggungjawab proyek memberikan penjelasan kepada Rektor (WR.1) bahwa peningkatan profesionalisme calon guru di Fakultas harus dilakukan pembenahan, diawali dari penelitian, pelatihan dan pengembangan model untuk waktu yang lebih jauh kedepan. Harapannya WR.1, UPM dan Puslit dapat memberikan dukungan terhadap program dalam bentuk DIPA pada tahun 2017-2018.
	Kepada Fakultas	Penanggungjawab proyek melakukan konsultasi dengan pihak fakultas terkait pentingnya rasionalisasi kegiatan persiapan guru melalui PPL yang lebih baik. Harapannya terdapat dukungan fakultas dalam bentuk MoU dengan Madrasah dan dukungan DIPA untuk tahun 2017-2018
	Kepada Usaid Prioritas	Penanggungjawab proyek bekerjasama dengan Contact Pearson UIN SU melakukan sinkronisasi kegiatan baik jadwal maupun langkah langkah pembinaan.
2.a	Rencana Pilot Proyek(a)	
	Judul	<b>Seminar Peningkatan Kemampuan Guru Pamong</b>
	Waktu	- Hari Selasa - Tanggal 10 Mei 2016 - 3 jam pelajaran pukul 08.00 s/d 11.00 WIB
	Partisipan	- 8 orang ketua program studi (PAI, PBA, BKI, MPI, PBI, PMM, PGMI, PGRA dan PIPS). - 1 orang kepala Madrasah Ibtidaiyah (binaan FITK bekejasama dengan Usaid Prioritas) - 1 orang kepala laboratorium
	Lokasi	- Ruang sidang FITK UIN Sumatera Utara Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate
	Langkah langkah	Persiapan - Penanggungjawab Mardianto, pelaksana program Ira Suryani dan bendahara Fibri. - Sebelum pelaksanaan kegiatan kit disiapkan: o Manual kegiatan o Laporan penelitian tentang PPL o Draft Peningkatan Kemampuan Guru Pamong o Kabar dari MSU - 5 menit registrasi peserta sekaligus memberikan kit kegiatan dan absensi Pelaksanaan - 15 menit pembukaan o Pengantar kegiatan oleh Ira Suryani o Pembukaan oleh Dekan (Prof.Dr.Syafaruddin,M.Pd) - 45 menit orientasi oleh Mardianto o Menyampaikan program PPL 2016 oleh Kepala Laboratorium (jlh mahasiswa, jlh

## Rencana Evaluasi

- dosen DPL dibutuhkan, jlh guru pamong dibutuhkan, lokasi PPL, kalender PPL dan beberapa kebijakan baru)
    - o Tanya jawab
    - o Menyampaikan hasil studi dan pengalaman di MSU
    - o Tanya jawab
  - 60 menit berbagi cerita tentang kegiatan PPL
    - o Pembawa acara kepala laboratorium
    - o Ketua program studi diminta untuk menyampaikan permasalahan tentang kegiatan PPL tahun 2015. (ka.prodi PGMI, PAI, PMM dan BKI)
    - o Diskusi dan tanya jawab.
    - o Hasil diskusi dicatat dalam program softcopy
  - 50 menit diskusi kelompok terkait PPL tahun 2016
    - o Kepala laboratorium menyampaikan konsep perubahan dalam PPL.
    - o Peserta dibagi dalam tiga kelompok
      - Fungsi dan tugas dosen DPL
      - Fungsi dan tugas PPL untuk tenaga kependidikan
      - Fungsi dan tugas guru pamong
    - o Presentase masing masing kelompok menyampaikan hasil diskusi dan dilakukan tanyajawab.
    - o Membuat beberapa rekomendasi untuk kegiatan pelatihan peningkatan guru pamong.
  - 10 penutupan dan pembacaan rekomendasi
- Penyusunan laporan
- Dokumen yang dikumpul terdiri atas
  - TOR, kit, manual, absensi,
  - Rekaman proses, photo
  - Kwitansi.
  - Penanggungjawab laporan Fibri
  - Evaluasi program
    - o Konten/materi
    - o Strategi
    - o Koherensi
    - o Durasi
    - o Partisipan
    - o Rekomendasi
  - Evaluasi tahapan
    - o Persiapan seminar
    - o Kegiatan seminar
    - o Penyusunan rekomendasi
    - o Kegiatan pelatihan
  - Evaluasi untuk pengembangan berikutnya
    - o Melakukan penelitian lanjutan terkait dengan kegiatan seminar persiapan pelatihan guru pamong.

2.b	Rencana Pilot Proyek(b) Judul Waktu	<i><b>Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru Pamong</b></i>
	Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hari selasa</li> <li>- Tanggal 23 agustus 2016</li> <li>- 4 jam pelajaran pukul 08.00 s/d 12.00 WIB</li> <li>- 8 orang guru MI direkrut dengan konsultasi pada kepala madrasah dari 4 madrasah yang dijadikan pilot proyek.</li> <li>- 8 orang dosen direkrut dari dosen PGMI dengan kualifikasi berdasarkan golongan III 5 orang dan IV 3 orang.</li> <li>- 2 orang dari laboratorium terdiri atas; kepala laboratorium dan pengelola bidang khusus PPL.</li> <li>- 2 orang tenaga relawan dari mahasiswa program magister Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara.</li> </ul>
	Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang laboratorium FITK UIN Sumatera Utara Jl. Willem Iskandar Psr.V Medan Estate</li> </ul>
	Langkah langkah	<p>Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanggungjawab mardianto, pelaksana program Ira Suryani dan.bendara Fibri.</li> <li>- Sebelum pelaksanaan kegiatan kit disiapkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>o Manual kegiatan</li> <li>o <i>Portfolio</i> (material)</li> <li>o Draft panduan pembimbingan</li> <li>o pladisk</li> </ul> </li> <li>- 10 menit registrasi peserta sekaligus memberikan kit kegiatan dan absensi</li> </ul> <p>Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 15 menit pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>o Pembawa acara dan laporan kegiatan Ira Suryani</li> <li>o Pembacaan ayatsuci Al Quran (dosen)</li> <li>o Pembukaan oleh Dekan (Prof.Dr.Syafaruddin,M.Pd)</li> </ul> </li> <li>- 15 menit orientasi oleh mardianto <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyampaikan hasil penelitian PPL thn.2015</li> <li>o Menyampaikan hasil studi di MSU</li> <li>o Menyampaikan tujuan pertemuan</li> <li>o Menyampaikan target/portfolio kegiatan</li> </ul> </li> <li>- 40 menit berbagi cerita dengan guru pamong <ul style="list-style-type: none"> <li>o Pembawa acara fibri</li> <li>o Satu orang diminta menceritakan langkah perjalanan menjadi guru pamong</li> <li>o Dua orang diminta bercerita menyampaikan senangnya menjadi guru pamong</li> <li>o Dua orang diminta bercerita sedih/sulit tantangan nya menjadi guru pamong</li> <li>o Membuat berapa catatan di Plipchat</li> <li>o <i>(pada tahap ini ditemukan indicator konsep modeling, coaching, scaffolding, and fading)</i></li> </ul> </li> </ul>

- 30 menit diskusi kelompok
  - o Peserta dibagi dalam empat kelompok
  - o Kelompok membahas apa penyebab terjadinya masalah, dan bagaimana jalan keluarnya.
  - o Diskusi pleno
- 30 menit berbagi cerita dengan dosen DPL
  - o Pembawa acara Ira suryani
  - o Dua orang diminta bercerita menyampaikan senangnya menjadi dosen DPL
  - o Dua orang diminta bercerita sedih/sulit nya menjadi dosen DPL
  - o Membuat berapa catatan di Plipchat
  - o *(pada tahap ini ditemukan indicator konsep modeling, coaching, scaffolding, and fiding)*
- 30 menit diskusi kelompok
  - o Peserta dibagi dalam empat kelompok
  - o Kelompok membahas apa penyebab terjadinya masalah, dan bgm jalan keluarnya.
- 10 menit istirahat
- 30 menit diskusi pleno untuk menyusun draft panduan kegiatan
  - o Panduan guru pamong satu kelompok
  - o Panduan dosen DPL satu kelompok
  - o *(pada tahap ini dijabarkan konsep modeling, coaching, scaffolding, and fiding bagi guru dan dosen)*
  - o Panduan portfolio, dan monitoring satu kelompok
  - o Draft Panduan workshop oleh mardianto
- 30 menit panel
  - o Peserta diminta memberi komentar terhadap draft panduan.
  - o Peserta memberikan komitmen untuk melaksanakan program.
- 10 menit penutupan
  - o 2 orang tenaga poluntir dikenalkan dan menyampaikan apa yang akan dilakukan serta komitmen
  - o Penutupan dilakukan oleh WD.I FITK UIN Sumatera Utara.

#### Penyusunan laporan

- Dokumen yang dikumpul terdiri atas
- TOR, kit, manual, absensi,
- Rekaman proses, photo
- Kwitansi.
- Penanggungjawab laporan Fibri bekerjasama dengan 2 orang tenaga poluntir



2.c Rencana Pilot

Proyek(c)

Judul

Waktu

Partisipan

Lokasi

Langkah langkah

*Workshop Pendampingan Kemampuan Guru Pamong*

- Hari sabtu
  - Tanggal 5 november 2016
  - 2 jam pelajaran pukul 09.00 s/d 11.00 WIB
  - 4 orang guru pamong
  - 4 orang dosen DPL
  - 2 orang mahasiswa PPL
  - 2 orang relawan
  - Ruang kelas di madrasah ibtidaiyah
- Persiapan
- Penanggungjawab mardianto, pelaksana program Fibri Rakhmawati.
  - Sebelum pelaksanaan kegiatan kit disiapkan:
    - o Manual kegiatan
    - o Progress jurnal PPL
    - o Sertifikat
  - 5 menit registrasi peserta sekaligus memberikan kit kegiatan dan absensi
- Pelaksanaan
- 5 menit pengantar kegiatan
    - o Pengantar kegiatan oleh relawan
    - o Penyampaian prosedur dan portfolio kegiatan
  - 55 menit kegiatan diskusi
    - o Guru pamong menyampaikan apa yang terbaik yang diperoleh waktu membimbing mahasiswa PPL
    - o Diskusi kelompok
    - o Dosen menyampaikan teknologi pembelajaran apa yang ditemukan dalam pembelajaran.
    - o Mahasiswa diminta untuk menyampaikan pengalaman terkait dengan tugas tugas PPL.
    - o Diskusi kelompok
  - 60 menit berbagi
    - o Pembawa acara menyampaikan portfolio
    - o Peserta dibagi dalam dua kelompok (kelompok dosen DPL dan kelompok guru pamong)
    - o Kelompok dosen saling memberi masukan kepada yang lain terkait portfolio, begitu juga dengan kelompok guru pamong)
    - o Masing masing diminta untuk melengkapi portfolio
    - o Diskusi rencana kelanjutan program.
- Penyusunan laporan
- Dokumen yang dikumpul terdiri atas
  - TOR, kit, manual, absensi,
  - Rekaman proses, photo
  - Kwitansi.
  - Penanggungjawab laporan Fibri

- Rencana Evaluasi
- Evaluasi program
    - o Konten/materi
    - o Strategi
    - o Koherensi
    - o Durasi
    - o Partisipan
    - o Rekomendasi
  - Evaluasi tahapan
    - o Persiapan pendampingan
    - o Kegiatan interaksi guru pamong dgn mahasiswa
    - o Penyusunan rekomendasi
    - o Kegiatan interaksi tenaga relawan dgn guru pamong
  - Evaluasi untuk pengembangan berikutnya
    - o Melakukan penelitian lanjutan terkait dengan kegiatan pendampingan guru pamong.

2.d Rencana Pilot  
 Proyek(d)  
 Judul  
 Waktu

***Penyusunan Buku Panduan***

- Hari selasa
  - Tanggal 28 februari 2017
  - 3 jam pelajaran pukul 08:00 s/d 12.00 WIB
- Partisipan
- 1 orang dari dekanat
  - 2 kepala laboratorium
  - 4 orang kepala madrasah
  - 6 orang ketua jurusan
  - 2 orang dari kementerian (penmad dan pakis)
  - 1 usaid prioritas
  - 4 orang relawan
- Lokasi
- Ruang sidang FITK UIN Sumatera Utara Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate
- Langkah langkah
- Persiapan
- Penanggungjawab mardianto, pelaksana program Fibri dan bendara Ira Suryani.
  - Sebelum pelaksanaan kegiatan kit disiapkan:
    - o Manual kegiatan
    - o Portofolio dari tiga pihak (guru pamong, dosen DPL, dan relawan.
    - o Draft Buku Panduan
- Pelaksanaan
- 10 menit registrasi peserta sekaligus memberikan kit kegiatan dan absensi.
  - 10 menit pertama wakil dekan I memberi pengarahan dan target penyusunan buku panduan.
  - 30 menit diskusi
    - o Peserta dibagi dalam tiga kelompok
    - o Kelompok satu membahas draft buku panduan fungsi dan peran guru pamong
    - o Kelompok dua membahas drat buku panduan fungsi dan peran dosen DPL
    - o Kelompok tiga membahas draft buku panduan pelatihan guru pamong

- Kelompok empat membahas draft buku panduan
- 20 menit memberi kesempatan kepada kementerian agama dan Usaid Prestasi untuk memberikan harapan dan tantangan tentang guru pamong.
- 60 menit diskusi dan presentase, masing masing dari empat kelomok menyampaikan hasil diskusi.
- Kepala laboratorium dan empat tenaga relawan merumuskan dan finising terhadap hasil workshop.

Penyusunan laporan

- Dokumen yang dikumpul terdiri atas
  - TOR, kit, manual, absensi,
  - Rekaman proses, photo
  - Kwitansi.
  - Penanggungjawab laporan Fibri bekerjasama dengan 2 orang tenaga poluntir
- Rencana Evaluasi
- Evaluasi program
    - Konten/materi
    - Narasumber
    - Strategi
    - Koherensi
    - Durasi
    - Partisipan
    - portfolio
  - Evaluasi tahapan
    - Pelatihan
    - Pendampingan
    - Workshop Diskusi kecil
    - Pengembangan tindak lanjut
  - Evaluasi untuk pengembangan berikutnya
    - Melakukan penelitian lanjutan terkait dengan kegiatan guru pamong.

3 Rencana Evaluasi

- Evaluasi program
  - Konten/materi
  - Narasumber
  - Strategi
  - Koherensi
  - Durasi
  - Partisipan
  - portfolio
- Evaluasi tahapan
  - Pelatihan
  - Pendampingan
  - Workshop Diskusi kecil
  - Pengembangan tindak lanjut
- Evaluasi untuk pengembangan berikutnya
  - Melakukan penelitian lanjutan terkait dengan kegiatan guru pamong.
- Melakukan diseminasi terhadap program studi Pendidikan Matematika dan program studi Pendidikan Guru Rhaudatul Athfal untuk tahun

Rencana setelah Pilot Proyek selesai

ajaran 2017-2018

- Melakukan *ekspose (showcase)* di Usaid-prioritas pada forum Konsorsia University (UMSU, Nomensen, UMN, Unita) tahun 2018.
- Melakukan rintisan ToT terhadap pengelola Kopertais Wil.IX Sumatera Utara kelompok sasaran 16 Fakultas Ilmu Tarbiyah tahun 2017.

# MICHIGAN STATE UNIVERSITY

East Lansing, March 25<sup>th</sup>, 2016

To Whom It May Concern:

This letter is to certify that:

**Mr. Mardianto**

has successfully completed the University Connect program at Michigan State University from February 1<sup>st</sup>, 2016 to March 25<sup>th</sup>, 2016. This program is sponsored by the Institute of International Education (IIE) and the United States Agency on International Development (USAID), with goals to help Indonesian teacher educators:

- a.) to articulate the differences between the US and Indonesian systems of K-16 education pertinent to shaping current reforms of teacher preparation in both contexts;
- b.) to articulate the variety of models for practicum experiences in U.S. teacher preparation programs, including those that are university based and other alternative approaches;
- c.) to identify key technological tools and other protocols and procedures with potential application to teacher preparation programs in Indonesia;
- d.) to develop an understanding of preparing teachers for different types of schools and different subject areas in Indonesia through consultation with MSU program faculty;
- e.) to develop Action Plans that incorporate what has been learned at MSU and adapted to culturally congruent approaches for their home institutions.

As part of the program hosted by Michigan State University, the recipient has participated in the following activities:

Seminar, Lecture, and Workshop Attendance	238 hours
Meetings with Education Leaders and State/District Bureaus	5 hours
Observation of Teacher Education Classes	14.5 hours
Observation at Partner Institutions & Interview with Educators	28.5 hours
<b>TOTAL</b>	<b>286 hours</b>



College of Education  
Office of  
International  
Studies

Erickson Hall  
620 Farm Lane Room 517  
East Lansing, MI 48824

517-355-9627  
Fax: 517-353-6393

Signed

A handwritten signature in cursive script, appearing to read "Lynn Paine".

Dr. Lynn Paine  
Professor, Teacher Education  
Assistant Dean, International Studies in Education  
College of Education  
Michigan State University

